

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2020, Laporan Keuangan adalah:

“Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberika informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakana kepada mereka”.

Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK, ada pula pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 7) adalah “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan Para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang utama ialah Neraca dan Laporan Laba Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya seperti Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan hanya pelengkap dengan tujuan membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama

maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Kasmir (2019: 28) ada lima yang termasuk kedalam Jenis Laporan Keuangan yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya, merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau pendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum Laporan Posisi Keuangan memiliki lima jenis yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2020 menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2019: 11) berikut beberapa tujuan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan di dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam (2018: 4), “analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah penerapan alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.”

Menurut Kasmir (2019: 66), Analisis Laporan Keuangan adalah:

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam satu laporan dengan laporan yg lain. Hal ini dilakukan dengan ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode berikutnya. Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2019: 68) ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui semua informasi keuangan perusahaan, tanpa dapat menyembunyikan informasi yang salah. Karena hasil analisa laporan keuangan akan memperlihatkan semua yang salah dalam laporan keuangan itu sendiri.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dan ketepatan menganalisis laporan keuangan tersebut, yaitu agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2019: 69), Metode Analisis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)
Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.
2. Metode Analisis Vertikal (Statis)
Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Sedangkan menurut Hery (2017: 115) menyatakan bahwa ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisis *Trend*, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; presentasi masing-masing komponen utam dan modal terhadap total pasiva (total aset); presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di anantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus diacapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak pemilik dan manajemen perusahaan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja ialah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 252), “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Fahmi (2018: 100) mendefinisikan modal kerja ialah:

Investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga tidak lagi meminjam uang dari pihak lain, seperti bank dan hanya perlu meningkatkan kualitas dai perusahaan tersebut dengan menarik para investor agar tertarik menanamkan saham mereka sehingga perputaran modal kerja, kas, dan persediaan mengalami peningkatan atau profit.

Tiga macam Konsep Modal Kerja menurut Riyanto (2016: 57), yaitu:

- a. **Konsep Kuantitatif**
Konsep kuantitatif adalah konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.
- b. **Konsep Kualitatif**
Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja yang hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif ini sebagian dari aset lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai

kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar diatas utang lancarnya.

c. **Konsep Fungsional**

Konsep fungsional adalah konsep modal kerja yang mendasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

2.3.2 Tujuan Modal Kerja

Modal kerja ialah jumlah dari aktiva lancar yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 255), ada delapan tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan modal kerja ialah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Untuk memenuhi kewajiban yang tepat waktu. Untuk melindungi perusahaan jika terjadi masalah pada modal kerja. Untuk

memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan tambahan dana dari para kreditur. Untuk dapat meningkatkan laba dan penjualan.

2.3.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019: 253) dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*), yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak, utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2016: 61), Modal Kerja terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan

keadaan ekonomi yang mendadak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jenis-jenis modal kerja sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional perusahaan serta untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan.

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Mulyawan (2015: 165), “dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut.” Menurut Kasmir (2019: 256), Faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. **Jenis Perusahaan**
 Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. **Syarat Kredit**
 Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
3. **Waktu Produksi**
 Waktu produksi artinya jangka waktu dan lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
4. **Tingkat Perputaran Persediaan**
 Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil rasio kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan usaha, kebijakan kredit, lamanya produksi, serta tingkat perputaran persediaan dapat menjadi faktor yang

mempengaruhi modal kerja pada suatu perusahaan. Memahami dan mengelola bermacam faktor tersebut sangat penting untuk memastikan perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dengan lancar serta mampu mengatasi berbagai macam situasi ekonomi.

2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Untuk membiayai setiap kegiatan operasional, perusahaan harus memiliki modal kerja yang tersedia dengan cukup sehingga manajemen harus mencari dan mendapatkan sumber-sumber modal kerja. Sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan biasanya berasal dari laba perusahaan, investasi perusahaan, dan juga dari hasil penjualan aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 259), ada delapan sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham
Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh pinjaman
Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat

digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

7. Dana hibah
Perolehan dana dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.
8. Sumber lainnya.

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2016: 346) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.
2. Berkurangnya aktiva tetap.
3. Bertambahnya setiap jenis utang.
4. Bertambahnya modal.
5. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Secara umum menurut Kasmir (2019: 260), kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan sumber modal kerja berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Perhitungan untuk sumber modal itu sendiri berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Sumber modal kerja juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya kenaikan modal, pengurangan aktiva tetap, dan penambahan utang.

2.4.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja pada perusahaan dapat diperoleh dari kenaikan maupun penurunan aset. Penggunaan modal kerja dapat memengaruhi jumlah modal itu sendiri. Baik atau buruknya penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri.

Menurut Kasmir (2019: 261), penggunaan Modal Kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya ialah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar

- gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. maksudnya ialah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
 3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya ialah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
 4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
 5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
 6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang). Maksudnya ialah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
 7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Maksudnya ialah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
 8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Maksudnya ialah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
 9. Penggunaan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pengeluaran dana perusahaan yang digunakan untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya, untuk membeli bahan baku, barang dagang, menutupi kerugian perusahaan, pembelian aset tetap, untuk perputaran modal kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk menunjang perusahaan.

2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan dapat diketahui perubahan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 263) “Laporan sumber dan penggunaan

modal kerja adalah laporan yang menggambarkan perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya.”

Adanya perubahan dalam modal kerja dituangkan dalam laporan yang disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Menurut Kasmir (2019: 264), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Menurut Kustiningsih (2022: 50) tentang baik atau kurang baiknya terkait modal kerja perusahaan ialah:

“Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.”

2.4.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2018: 288) untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode. Untuk laba rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal, dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang, dan kenaikan modal) merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang

lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 355) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara sumber dana yang tersedia dengan penggunaannya dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang ditunjukkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja suatu perusahaan. Serta sebab-sebab perubahan yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Maswatu (2016: 1) analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan:

“Alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan/badan usaha. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat dideteksi bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan sebaik-baiknya.”

Sedangkan menurut Riyanto (2016: 345), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya analisis makan dapat digunakan untuk melihat dari mana sumber dana dan untuk apa dana itu digunakan.

2.5.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya, maka analisis keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 345) ialah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.”

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja ialah untuk mengetahui aliran dana yang didapat dari mana dan digunakan untuk apa dana tersebut dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dijadikan dasar pengelolaan modal kerja perusahaan supaya menjadi lebih baik untuk di masa depan.